

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi awal yang dimiliki anak usia 3–4 tahun terlihat cukup baik dan sesuai dengan usianya. Kemampuan ini meliputi anak yang sudah bisa mengajukan pertanyaan secara sederhana, anak juga sudah mampu bercerita dan mengungkapkan apa yang diinginkannya dengan menggunakan bahasanya sendiri. Anak sudah dapat mengenal beberapa bentuk huruf, angka, dan juga simbol serta mengenal beberapa tulisan huruf hijaiyah.

Adapun upaya yang dilakukan oleh ibu agar terjadi pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal pada anak dilakukan dengan cara: menyediakan buku-buku bacaan seperti buku cerita bergambar, membacakan buku-buku cerita bersama anak, bercakap-cakap dalam kegiatan keseharian, mengenalkan anak pada benda-benda yang ada disekitar, mengajaknya bernyanyi, dan juga menghafalkan doa-doa harian. Namun tidak semua ibu melakukan dengan cara tersebut, ada juga ibu yang menumbuhkan literasi awalnya dengan cara mendengarkan *murottal*, sebab ibu memfokuskan anak sejak dini untuk mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu dibandingkan huruf alfabeth yang umum. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat beragam cara yang dapat dilakukan oleh ibu untuk menumbuhkan kemampuan literasi awal pada anak. Sedangkan untuk upaya yang dilakukan oleh ibu untuk mengatasi hambatan dalam menumbuhkan literasi awal pada anak, dengan cara ibu mengajari anak secara berulang-ulang dan juga tidak memaksakan anak dalam kegiatannya saat anak terlihat sudah mulai jenuh dan bosan, ibu juga dapat mengajak anak untuk bernyanyi-nyanyi bersama.

Dalam menumbuhkan literasi awal, adanya juga faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal anak. Seperti faktor pendukung yaitu dengan adanya keterlibatan lingkungan keluarga didalam proses pembelajaran anak seperti, serta lingkungan teman sebaya yang mempengaruhi dan juga ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dirumah.

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi oleh ibu dalam menumbuhkan literasi awal pada anak usia 3–4 tahun, yaitu dengan tidak terlepasnya teknologi yang semakin berkembang. Prioritas anak yang lebih memilih bermain dengan *gadget* sehingga terkadang ibu harus mengalah ketika anak lebih banyak menggunakan *gadget*nya untuk bermain dibandingkan untuk belajar. Sikap dan emosi anak yang terkadang bisa berubah-ubah, marah, sedih, merasa jenuh dan bosan pada saat kegiatan literasi nya. Namun salah satu ibu menganggap hal itu bukan menjadi sebuah hambatan tetapi menjadi sebuah tantangan didalam membimbing anak untuk proses belajar nya.

## **5.2 Implikasi**

Dari hasil simpulan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki implikasi bahwa dalam menumbuhkan literasi awal pada anak keterlibatan ibu menjadi sangat penting terutama dalam pemberian upaya-upaya ibu untuk ikut membuat anak minat dengan kegiatan berliterasi. Selain itu adanya faktor-faktor lainnya seperti ketersediaan nya sarana dan prasarana serta bantuan dari peran keluarga dan juga lingkungan bermainnya yang bisa mempengaruhi pada minat anak untuk kegiatan berliterasi.

## **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal pada anak usia 3-4 tahun. Maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

### **1. Bagi Orang Tua**

Untuk menumbuhkan literasi awal pada anak tidak bisa dilakukan oleh salah satu orang tua saja, tetapi perlu juga adanya kerjasama yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam menumbuhkan literasi awal pada anak. Pada masa-masa tersebut orang tua harus bisa memanfaatkan kesempatan dalam memberikan stimulus pada anak serta orang tua juga harus memiliki kesadaran bahwa anak usia dini sangat memerlukan pemberian stimulus sejak dini agar perkembangan kognitif nya berkembang dengan baik. Bukan hanya ibu saja, tetapi orang tua seharusnya

mampu untuk bekerja sama memberikan kegiatan-kegiatan literasi anak dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk anak.

Seorang anak dapat dilatih untuk membaca sejak dalam kandungan melalui suara-suara yang diperdengarkan, lalu setelah lahir anak bisa diajak membaca melalui komunikasi yang aktif antara orang tua dan anak, saat memasuki usia balita seorang anak juga dapat dibiasakan untuk mendengarkan dongeng-dongeng sebelum tidur hingga muncul keinginan dalam diri mereka untuk selalu menambah pengetahuan. Pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dirumah dan pemberian motivasi oleh orang tua dapat mempengaruhi anak untuk memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca maupun kegiatan literasi lainnya. Kegiatan belajar pada anak usia dini tidak harus dibuat dengan sengaja, tetapi orang tua bisa melakukannya dengan ikut masuk pada aktivitas-aktivitas keseharian anak. Sehingga kemampuan literasi pada anak juga bisa terstimulasi dengan baik tanpa memaksakan anak. Orang tua diharapkan mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan karena apabila suasana yang diciptakan menarik, anak akan lebih mudah menyerap informasi yang diterimanya.

## 2. Bagi Guru

Meskipun guru tidak menjadi partisipan dalam penelitian ini, tetapi guru juga memiliki peran untuk menumbuhkan literasi awal pada anak disekolah maupun dilembaga lainnya. Dengan melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan disekolah serta menyampaikan informasi mengenai kemampuan tentang literasi anak dan batasan-batasan anak dalam belajar literasi nya. Sehingga memunculkan adanya kerjasama diantara guru dan orang tua untuk menstimulasi kemampuan literasi anak agar tidak ada perbedaan dalam pemberian stimulus untuk membuat kegiatan-kegiatan literasi yang menyenangkan, variatif dan inovatif pada anak sehingga dapat membuat anak tidak merasa jenuh saat kegiatan literasi tersebut.

## 3. Bagi Peneliti Lainnya

Temuan pada penelitian ini hanya tentang bagaimana upaya yang ibu lakukan agar terjadinya pemerolehan bahasa dalam menumbuhkan literasi awal anak yang data nya diperoleh melalui wawancara. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam bagaimana upaya apa saja yang dilakukan

untuk pemerolehan bahasa dan menumbuhkan literasi awal pada anak yang tidak hanya melihat dari sisi ibunya saja tetapi bisa juga melihat sisi dari ayah.